

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan industri keuangan berbasis syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan ini didukung dengan masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan mulai sadar pentingnya menggunakan layanan berbasis syariah.¹ Industri keuangan syariah yang eksis di Indonesia saat ini bukan hanya dari sektor perbankan syariah. Industri keuangan syariah non bank juga menunjukkan performa yang bagus dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Industri keuangan syariah non bank terus melakukan inovasi agar mampu menembus persaingan dengan industri keuangan non bank konvensional yang telah lebih dulu hadir dalam membantu mengatur keuangan masyarakat.² Industri keuangan syariah non bank mengalami peningkatan karena masyarakat Indonesia saat ini telah merasakan kemudahan ketika bermuamalah dengan prinsip syariah. Berikut ini merupakan tabel pertumbuhan industri keuangan syariah non bank di Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

¹ Sulistyowati, "Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perspektif Islam," *Wadiah* 5, No. 2 (2021): 50. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i2.3511>.

² Trimulato dan Asyraf Mustamin, "Peran Industri Keuangan Non-Bank Syariah Dalam Mendukung UMKM," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, No. 1 (2022): 51. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/222>.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aset Lembaga Keuangan Non-Bank Syariah
Periode Desember 2021-April 2023 (Miliar Rp)

LKNB Syariah	Aset		
	2021	2022	2023
Asuransi Syariah	43.55	45.03	45.72
Dana Pensiun Syariah	9.02	2.88	11.11
Lembaga Pembiayaan Syariah	23.53	33.10	36.90
Lembaga Keuangan Syariah Khusus	44.18	57.42	60.54
Lembaga Keuangan Mikro Syariah	539.00	580.62	588.00
<i>Financial Technology</i> Syariah	74.00	133.64	128.00

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan)³

Berdasarkan tabel 1.1 dapat terlihat bahwa perusahaan asuransi syariah memiliki perkembangan yang cukup baik, tidak kalah dari lembaga keuangan non bank lainnya. Asuransi syariah adalah lembaga yang memiliki usaha untuk saling melindungi dengan cara tolong menolong antar peserta asuransi melalui pengelolaan dana *tabarru'* untuk menghadapi risiko yang dikelola berdasarkan prinsip syariah.⁴ Perkembangan aset asuransi syariah tergolong cukup stabil dari tahun ke tahun. Berdasarkan data diatas asuransi syariah mampu bersaing ketat dengan lembaga keuangan non bank lainnya guna memberikan fasilitas yang memadai untuk masyarakat.

Lembaga asuransi syariah yang berkembang di Indonesia terbagi menjadi 3 bagian, yaitu asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah, dan reasuransi syariah. Asuransi jiwa syariah merupakan lembaga yang memberikan perlindungan dan memberikan rasa aman saat menghadapi risiko kehidupan

³ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik INKB Syariah", *Official Website Otoritas Jasa Keuangan*, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/iknb-syariah/default.aspx> diakses pada tanggal 18 November 2023.

⁴ Sulistyowati, "Dinamika Dan Problematika Asuransi Syariah (Mekanisme Kerja Asuransi Syariah & Prosedur Pembayaran Klaim)," *Jurnal Maneksi* 02, No. 02 (2012): 339. <https://doi.org/10.15642/elqist.2012.2.2.337-366>.

dengan menggunakan prinsip syariah. Asuransi umum syariah adalah usaha dalam memberikan jasa pengendalian risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga atas peristiwa yang tidak pasti. Reasuransi syariah adalah perusahaan yang menyediakan usaha pengelolaan risiko menggunakan prinsip syariah atas risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi syariah, perusahaan penjaminan syariah, dan perusahaan asuransi syariah lainnya.⁵ Berikut ini merupakan tabel perkembangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Tabel 1.2
Perkembangan Asuransi Syariah

Keterangan	Tahun	Jumlah Industri Syariah	Jumlah Unit Usaha Syariah	Aset (Miliar Rp)
Asuransi Jiwa Syariah	2021	7	23	34.97
	2022	8	21	34.891
	2023	8	21	35.139
Asuransi Umum Syariah	2021	6	19	6.616
	2022	6	19	7.726
	2023	6	19	8.11
Reasuransi Syariah	2021	1	3	1.964
	2022	1	3	2.406
	2023	1	3	2.475

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan)⁶

Tabel 1.2 diatas menjelaskan bahwa 3 jenis asuransi syariah di Indonesia mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Urutan teratas dengan jumlah industri dan unit usaha serta perolehan aset terbanyak terdapat pada asuransi jiwa

⁵ Miftah Hanny Safira, Muhammad Gingga Nasrullah dan Yasina Fatimah Aulia, "Potensi Perkembangan Asuransi Syariah Di Indonesia," *Djieb: Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business* 1, No. 3 (2021): 199. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/djieb/article/view/16758>.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik INKB Syariah", *Official Website Otoritas Jasa Keuangan*, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/iknb-syariah/default.aspx> diakses pada tanggal 18 November 2023.

syariah. Asuransi jiwa syariah mengalami perkembangan yang baik karena manfaat yang diperoleh ketika menggunakan jasa ini sangatlah besar. Asuransi jiwa bisa mengelola risiko yang berkaitan dengan kesehatan, kematian, dan risiko hidup lainnya.

Perusahaan asuransi jiwa syariah telah tersebar dalam beberapa titik dikota-kota besar guna mempermudah peserta asuransi dalam menggunakan jasa yang diberikan. Perusahaan asuransi jiwa syariah saat ini juga merambah di Kota Kediri. Kota Kediri merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Timur dan merupakan kota terbesar No. 3 di Jawa Timur, sehingga terdapat beberapa perusahaan besar yang berdiri seperti asuransi jiwa syariah. Setiap perusahaan khususnya perusahaan asuransi jiwa syariah harus memiliki prosedur manajemen risiko supaya perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan kegiatan operasional dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.⁷ Perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Kediri harus mampu melakukan manajemen risiko yang tepat agar umur perusahaan bisa berlangsung lama. Manajemen risiko yang buruk akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Berikut ini merupakan tabel perbandingan asuransi syariah yang ada di Kota Kediri.

⁷ Hadi Daeng Mapuna, "Asuransi Jiwa Syariah: Konsep Dan Sistem Operasionalnya," *Al-Risalah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum* 19, No. 1 (2019): 159. <https://doi.org/10.24252/al-risalah.v19i1.9976>.

Tabel 1.3
Data Perbandingan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
di Kota Kediri Tahun 2023

No.	Perbandingan	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri	PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kediri
1.	Lokasi	Jl. Ahmad Dahlan No. 80 C, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri	Jl. Erlangga No. 14, Ngadirejo, Kec. Kota, Kota Kediri
2.	Tahun berdiri	2010	2016
3.	Jumlah Produk	7 - <i>At Ta'min Fadhillah</i> - Syariah Pembiayaan Al Amin - <i>At Ta'min Personal Accident</i> - <i>At Ta'min Siswa</i> - <i>At Ta'min Joint Life</i> - <i>At Ta'min Badal Arafah</i> - <i>At Ta'min Umrah</i>	9 - <i>Assalam Family</i> - Mitra Iqra' Plus - Mitra Mabur Plus - Mitra Bp-Link Syariah - Mitra Ekawarsa - Mitra Perlindungan Kecelakaan Diri - Mitra Ta'awun Pembiayaan Manfaat Menurun Proporsional - Mitra Ta'awun Pembiayaan Manfaat Menurun Majemuk
4.	Produk Unggulan	<i>At Ta'min Fadhillah</i>	<i>Assalam Family</i>
5.	Peserta	9.486	6.702
6.	Jumlah Kantor Cabang/Pemasaran	27	20
7.	Penghargaan	<i>2nd Rank The Best Risk Management</i> pada tahun 2013 <i>The Best In Risk Management Islamic Life Insurance (Full Fledge)</i> pada tahun 2018 ⁸	<i>The Best Islamic Life Insurance Full Fledge In Risk Management</i> pada tahun 2019 ⁹

(Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan hasil observasi pada November 2023)

⁸ PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, *Official Website PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin*, <https://alamin-insurance.com/penghargaan/>, diakses pada tanggal 18 November 2023.

⁹ PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera, *Official Website PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera*, <http://bumiputerasyariah.co.id/AJSB/informasi-berita/berita/>, diakses pada tanggal 18 November 2023.

Berdasarkan tabel 1.3 dijelaskan bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri lebih unggul dari PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kediri dari segi tahun berdiri, jumlah peserta, jumlah kantor cabang dan penghargaan yang diperoleh. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin merupakan perusahaan asuransi jiwa murni syariah yang menaruh perhatian bagi perkembangan perasuransian di Indonesia khususnya perkembangan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat bermuamalah berdasarkan prinsip syariah Islam. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa yang memiliki perkembangan cukup baik dari tahun ke tahun, hal itu dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan oleh perusahaan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil observasi PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri merupakan perusahaan asuransi yang stabil dalam mengelola perusahaan terbukti dengan jumlah peserta yang memilih melakukan asuransi di perusahaan ini sangat banyak, artinya masyarakat percaya dan yakin dengan perusahaan tersebut. Semakin banyak peserta asuransi maka semakin banyak pula kemungkinan risiko yang tidak terduga.¹⁰ Risiko merupakan peluang kerugian yang terjadi dari akibat suatu peristiwa.¹¹ Risiko sering dikaitkan dengan ketidakpastian (*uncertainty*), ketidakpastian ini dapat menjadi peluang keberhasilan maupun kegagalan dalam perusahaan asuransi. Peluang keberhasilan dan kegagalan dalam asuransi syariah dapat diketahui dengan cara manajemen risiko.

¹⁰ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015), 80.

¹¹ Binti Mutafarida, "Macam-Macam Risiko Dalam Bank Syariah," *Wadiah* 1, No. 2 (2017): 27. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v1i2.1280>.

PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mendapatkan penghargaan menjadi perusahaan asuransi syariah dengan manajemen risiko terbaik pada tahun 2018 dan tahun sebelumnya pernah mendapatkan penghargaan predikat asuransi jiwa dengan perkembangan terbaik. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin harus menjaga keberlangsungan perusahaan dan prestasi yang diraihinya, meskipun sudah mendapat penghargaan dengan kategori manajemen risiko terbaik bukan berarti perusahaan ini mudah terhindar dari segala risiko.

Manajemen risiko merupakan bagian penting dalam suatu perusahaan.¹² Manajemen risiko merupakan suatu metode yang diterapkan oleh perusahaan dalam mempertimbangkan risiko yang dihadapi guna mencapai tujuan perusahaan. Manajemen risiko merupakan usaha dengan cara identifikasi, kualifikasi, pengambilan keputusan, pencarian jalan keluar serta pengawasan dan pelaporan dari risiko yang terjadi pada setiap kegiatan.¹³ Manajemen risiko islam memiliki tujuan untuk menghindari hal yang dilarang dalam syariat, seperti kegiatan yang terkait dengan unsur *gharar*, *maysir*, *riba* dan spekulasi, dan sebagai upaya agar terhindar dari risiko yang besar sehingga menimbulkan kerugian.¹⁴

Manajemen risiko yang efektif merupakan bentuk keberhasilan dalam tata kelola perusahaan, sehingga perusahaan mampu meminimalkan risiko dan

¹² Bambang Widagdo dan Novi Puji Lestari, *Manajemen Risiko & Asuransi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 4.

¹³ Sulistyowati, "Kebijakan Restrukturisasi KSPPS BMT Peta Kediri Dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah," *Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 2, No. 2 (2022): 213. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v2i2.316>.

¹⁴ Abdul Aziz, *Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 11.

berhati-hati dalam pengambilan setiap keputusan. Konsep manajemen risiko pada perusahaan asuransi syariah adalah *risk sharing* (pembagian risiko). Konsep ini dijalankan sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan antar peserta asuransi untuk saling membantu melalui dana *tabarru'*. Hal ini sesuai dengan anjuran Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18).¹⁵

Allah SWT telah menganjurkan bahwa manusia harus selalu mempersiapkan diri dimasa mendatang karena kita tidak mampu memprediksi yang akan terjadi kedepannya, segala hal yang diperbuat oleh seseorang pasti menimbulkan risiko.¹⁶ Risiko dapat dihindari apabila risiko tersebut dikelola dengan baik dengan membuat manajemen risiko. Apabila manajemen risiko dalam perusahaan dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur maka risiko yang mungkin akan terjadi dapat diminimalisir sehingga keuntungan perusahaan dapat dimaksimalkan.¹⁷

PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri memiliki produk yang sangat beragam guna memenuhi kebutuhan pengalihan risiko para peserta asuransi.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Tangerang: Yayasan Pelayan Al-Qur'an Mulia, 2018), 548.

¹⁶ Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko Pada Perusahaan Dan Birokrasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 22.

¹⁷ Abdul Aziz, *Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 13.

Berikut ini merupakan data produk dan jumlah peserta PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri.

Tabel 1.4
Produk PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri

No.	Nama Produk	Keterangan	Minat	Jumlah Peserta
1.	<i>At Ta'min Fadhillah</i>	Program asuransi jiwa syariah yang memberikan manfaat kepada penerima manfaat apabila peserta yang diasuransikan dalam jangka waktu perlindungan asuransi mengalami risiko meninggal dunia dengan penggantian sebesar yang tercantum dalam polis.	25%	2.372
2.	Syariah Pembiayaan Al Amin	Program asuransi jiwa syariah yang memberikan perlindungan atau jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta asuransi tidak dapat memenuhi kewajiban melunasi pembiayaannya.	19%	1.802
3.	<i>At Ta'min Personal Accident</i>	Program asuransi yang ditujukan untuk pekerja atau anggota organisasi dengan jaminan manfaat asuransi kepada penerima manfaat apabila peserta asuransi mengalami risiko kecelakaan.	17%	1.613
4.	<i>At Ta'min Siswa</i>	Program asuransi jiwa syariah yang ditujukan untuk siswa dan mahasiswa dengan memberikan manfaat kepada penerima manfaat apabila peserta asuransi mengalami risiko meninggal dunia akibat sakit ataupun kecelakaan.	13%	1.233
5.	<i>At Ta'min Joint Life</i>	Program asuransi jiwa syariah yang memberikan jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta asuransi tidak dapat memenuhi kewajiban untuk melunasi pembiayaan <i>joint income</i>	11%	1.043

		akibat mengalami risiko yang dijamin dalam polis.		
6.	<i>At Ta'min Badal Arafah</i>	Program asuransi jiwa syariah yang memberikan manfaat kepada peserta dan pembiayaan ibadah haji (badal haji) apabila peserta yang diasuransikan mengalami risiko meninggal dunia karena sakit ataupun kecelakaan.	10%	949
7.	<i>At Ta'min Umrah</i>	Program asuransi jiwa syariah yang memberikan manfaat kepada peserta dan pembiayaan ibadah umrah apabila peserta yang diasuransikan mengalami risiko meninggal dunia karena sakit ataupun kecelakaan.	5%	474
Total			100%	6.486

(Sumber: Data PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri, Februari 2024)¹⁸

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa produk *At Ta'min Fadhillah* merupakan produk unggulan yang dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri karena memiliki peminat dengan jumlah peserta terbanyak diantara produk lain yakni sebanyak 25% dengan jumlah peserta sebanyak 2.372. Hal ini menunjukkan bahwa produk *At Ta'min Fadhillah* mampu bersaing dengan produk lainnya atau bahkan bisa bersaing dengan produk perusahaan sejenis. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti produk ini.

Produk *At Ta'min Fadhillah* ini adalah produk yang memberikan perlindungan kepada peserta asuransi apabila peserta mengalami risiko kecelakaan ataupun kematian dengan memberikan manfaat asuransi berupa santunan atau penggantian yang sesuai dengan polis dan diberikan kepada penerima manfaat. Produk ini juga memiliki manfaat tambahan yang bisa

¹⁸ Observasi PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri pada tanggal 20 November 2023.

digunakan oleh peserta asuransi, yaitu adanya manfaat *badal* haji ataupun umrah apabila peserta mengalami risiko yang ditanggungkan. Peserta asuransi yang meninggal dalam masa asuransi akan mendapatkan penggantian yang cukup besar dari perusahaan asuransi meskipun premi yang telah dibayarkan belum terpenuhi seluruhnya. Dana tersebut akan disalurkan kepada keluarga atau penerima manfaat. Masyarakat banyak yang berminat terhadap produk ini karena produk ini merupakan produk non tabungan, produk non tabungan adalah produk yang tidak terpacu pada plafon dan masa asuransi serta tidak ada pembayaran yang khusus untuk investasi. Manajemen risiko pada produk *At Ta'min Fadhillah* ini dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan yakni dengan melihat usia tertanggung. Manajemen risiko awal dilakukan oleh marketing asuransi untuk menilai calon peserta asuransi. Proses seleksi risiko peserta asuransi dinamakan dengan *underwriting*.

Underwriting adalah langkah awal manajemen risiko dalam asuransi syariah yang harus dikelola dengan baik. *Underwriting* adalah proses seleksi dan mengklasifikasikan risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Proses *underwriting* ini perlu dilakukan guna memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari pendistribusian risiko yang diharapkan supaya mampu menghasilkan keuntungan. Proses *underwriting* akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, karena *underwriting* merupakan seleksi awal dan bagian dari manajemen risiko. Proses *underwriting* yang baik akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan begitu sebaliknya. Manajemen risiko dalam *underwriting* dapat meminimalisir risiko-risiko yang mungkin akan

ditanggung oleh perusahaan, seperti risiko klaim sebelum jatuh tempo.¹⁹ Risiko klaim sebelum jatuh tempo dapat diminimalisir apabila marketing sebagai *underwriter* pertama menguasai manajemen risiko yang baik.

Proses *underwriting* dalam menentukan peserta asuransi dilakukan dengan mempertimbangan poin penting yaitu usia calon peserta. Selain itu kondisi keuangan serta masalah kesehatan juga menjadi hal yang diperlu diperhatikan dalam menyeleksi calon peserta. Kesalahan dalam langkah awal proses *underwriting* ini akan mempengaruhi hal-hal penting seperti penentuan premi yang tidak tepat, kesalahan mengukur tingkat risiko peserta dan kesalahan dalam pengukuran kemampuan perusahaan untuk meng-*cover* risiko peserta. Proses *underwriting* yang baik akan menghindarkan perusahaan dari risiko berat yang akan ditanggung seperti pengajuan klaim sebelum jatuh tempo. Klaim sebelum jatuh tempo dapat membahayakan kesehatan perusahaan apabila jumlah peserta yang melakukan pengajuan cukup banyak, karena hal ini akan mempengaruhi dana *tabarru'* yang dikelola oleh perusahaan asuransi. Berikut ini merupakan tabel perbandingan peserta yang mengajukan klaim sebelum jatuh tempo pada produk unggulan yang dimiliki oleh dua perusahaan asuransi jiwa syariah wilayah Kediri.

¹⁹ Melkianus Albin Tabun, dkk, *Manajemen Risiko Bisnis Era Digital (Teori Dan Pendekatan Konseptual)* (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2023), 91.

Tabel 1.5
Perbandingan Data Peserta Klaim Sebelum Jatuh Tempo
Produk Unggulan Lembaga Asuransi Jiwa Syariah Wilayah Kediri
Periode 2021-2023

Lembaga Asuransi Jiwa Syariah	Produk	Tahun	Peserta Klaim Sebelum Jatuh Tempo
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri	<i>At Ta'min Fadhilah</i>	2021	2
		2022	3
		2023	3
Total			8
PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kediri	<i>Assalam Family</i>	2021	2
		2022	0
		2023	1
Total			3

(Sumber: Data PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri dan PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Kediri, Januari 2024)²⁰

Berdasarkan tabel 1.5 tersebut diketahui bahwa peserta yang melakukan klaim sebelum jatuh tempo pada produk *At Ta'min Fadhillah* PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri pada tahun 2021 sebanyak 1 peserta, pada tahun 2022 sebanyak 3 peserta dan pada tahun 2023 sebanyak 3 peserta. Jumlah peserta yang melakukan klaim sebelum jatuh tempo pada produk *Assalam Family* PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kediri pada tahun 2021 sebanyak 2 peserta, pada tahun 2022 sebanyak 0 peserta dan pada tahun 2023 sebanyak 2 peserta. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah peserta yang melakukan klaim sebelum jatuh tempo pada produk *At Ta'min Fadhillah* PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri ini lebih banyak dari pada produk *Assalam Family* PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kediri.

²⁰ Observasi PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Kediri dan PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Kediri pada tanggal 5 Januari 2024.

Penyebab peserta melakukan klaim sebelum jatuh tempo terjadi karena pihak tertanggung meninggal dunia karena penyakit yang telah diderita dan adanya ketidakjujuran peserta saat mengisi dokumen pengajuan asuransi. Hal yang sering terjadi adalah adanya dokumen atau syarat-syarat saat pengajuan menjadi peserta asuransi yang tidak sesuai, sehingga akan mempengaruhi proses *underwriting*. Proses manajemen risiko awal pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri dilakukan oleh marketing selaku *underwriter* pertama, meskipun marketing telah dibekali ilmu manajemen risiko seringkali yang menjadi prioritasnya adalah mendapatkan peserta. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri tidak memiliki divisi khusus *underwriting* pada kantor cabangnya, hal ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri.

Manajemen risiko proses *underwriting* pada produk *At Ta'min Fadhillah* sangat menarik dibahas karena produk ini merupakan produk yang memiliki banyak peminat dan seharusnya mendapat perhatian khusus dalam proses manajemen risiko, khususnya pada proses *underwriting* sehingga perusahaan akan mendapat keuntungan yang maksimal serta premi yang masuk dapat dikelola dengan baik. Permasalahan inilah yang akan penulis teliti dan mengkaji lebih dalam berkaitan dengan manajemen risiko proses *underwriting* pada penelitian dengan judul **“Analisis Implementasi Manajemen Risiko Dalam Proses *Underwriting* Produk *At Ta'min Fadhillah* (Studi Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri).”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen risiko pada produk *At Ta'min Fadhillah* PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri?
2. Bagaimana implementasi manajemen risiko dalam proses *underwriting* produk *At Ta'min Fadhillah* pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan implementasi manajemen risiko pada produk *At Ta'min Fadhillah* PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri.
2. Untuk menjelaskan implementasi manajemen risiko dalam proses *underwriting* produk *At Ta'min Fadhillah* pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa tambahan sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam bidang manajemen risiko terutama pada proses *underwriting* produk asuransi syariah. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk peneliti karena mampu menambah wawasan serta dapat membandingkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dengan keadaan lapangan yang sebenarnya. Khususnya pada bidang manajemen risiko dalam proses *underwriting* produk asuransi syariah.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai penerapan manajemen risiko dalam proses *underwriting* produk *At Ta'min Fadhillah* serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi dalam penerapan manajemen risikonya.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi serta sumber rujukan khususnya pada prodi Perbankan Syariah guna pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk membantu dalam penyusunan penelitian selanjutnya dengan pembahasan topik yang serupa.

d. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan wawasan bagi masyarakat umum mengenai manajemen risiko dalam proses *underwriting* produk asuransi syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Manajemen Risiko Pengelolaan Dana Tabarru’ PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri Perspektif Manajemen Risiko Islam”.²¹

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana proses manajemen risiko dalam pengelolaan dana *tabarru’* pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen risiko pengelolaan dana *tabarru’* dapat dilihat dari cara perusahaan mengelola preminya. Manajemen risiko pengelolaan dana *tabarru’* pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri digunakan guna mengurangi risiko yang terjadi melalui identifikasi risiko, rangking risiko, pengendalian risiko, respon terhadap risiko yang substansial. Akan tetapi dalam penerapan manajemen risiko masih belum berjalan dengan baik karena masih terdapat permasalahan yaitu adanya defisit *underwriting* dana *tabarru’*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menganalisis mengenai penerapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian dari Arlupi Yulia Madyasari ini berfokus pada manajemen risiko pengelolaan dana *tabarru’*, namun penelitian yang sedang peneliti lakukan

²¹ Arlupi Yulia Madyasari, “Manajemen Risiko Pengelolaan Dana *Tabarru’* PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri Perspektif Manajemen Risiko Islam”, (*Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022).

membahas mengenai manajemen risiko saat proses *underwriting* sebelum calon nasabah ditetapkan sebagai peserta asuransi.

2. Penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus KSPPS BMW Rahmah Jatim)”.²²

Penelitian ini berfokus pada penerapan manajemen risiko guna meminimalisir pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMW Rahmah Jatim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah yaitu faktor internal yang meliputi kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya pengeluaran, sedangkan faktor eksternal yaitu adanya perubahan kondisi ekonomi. Penerapan manajemen risiko pada KSPPS BMW Rahmah Jatim memaksimalkan strategi 5C ditambah referensi atau informasi dari anggota guna meminimalkan pembiayaan bermasalah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai penerapan manajemen risiko. Perbedaannya, penelitian Santi Indar Miranda membahas mengenai manajemen risiko guna meminimalisir pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMW Rahmah Jatim, namun penelitian yang sedang peneliti lakukan membahas mengenai manajemen risiko dalam proses *underwriting* pada salah satu produk di PT Auransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri.

²² Santi Indar Miranda, “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus KSPPS BMW Rahmah Jatim)”, (*Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022).

3. Penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Pada Sistem Asuransi Jiwa Syariah di PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cabang Medan”.²³

Penelitian ini berfokus pada manajemen risiko pada sistem asuransi secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko sudah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh OJK. PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cabang Medan melakukan manajemen risiko dengan cara mengidentifikasi risiko, evaluasi risiko, dan pengendalian risiko. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai manajemen risiko pada perusahaan asuransi syariah. Perbedaannya, penelitian milik Yona Rizkiyanda ini berfokus pada penerapan manajemen risiko pada sistem asuransi secara keseluruhan, namun penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti ini berfokus pada penerapan manajemen risiko dalam proses *underwriting* pada salah satu produk asuransi syariah.

4. Penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Pada Produk Takaful Unit Link Salam di PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bengkulu”.²⁴

Penelitian ini membahas mengenai penerapan manajemen risiko pada produk takaful keluarga. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan manajemen risiko telah dilakukan dengan baik. Pelaksanaan manajemen risiko dilakukan

²³ Yona Rizkiyanda, “Analisis Manajemen Risiko Pada Sistem Asuransi Jiwa Syariah Di PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cabang Medan”, (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

²⁴ Kurnia Fajaristiani, “Implementasi Manajemen Risiko Pada Produk Takaful Unit Link Salam Di PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bengkulu”, (*Skripsi*: Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu, 2019).

dengan cara identifikasi risiko, pengukuran risiko dan pemantauan risiko. Produk takaful unit link salam merupakan produk unggulan dari PT Asuransi Takaful Keluarga yang memiliki risiko yang besar, jika proses manajemen risiko dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan yang besar. Persamaan penelitian milik Kurnia Fajaristiani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai penerapan manajemen risiko pada salah satu produk asuransi. Perbedaan penelitian terletak pada produk asuransi yang dipilih dan lokasi penelitian yang diteliti. Produk asuransi yang diteliti pada penelitian Kurnia Fajaristiani adalah produk takaful unit link salam di PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bengkulu, sedangkan produk yang akan diteliti oleh peneliti adalah produk *At Ta'min Fadhillah* di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri.

5. Penelitian dengan judul “Proses Manajemen Risiko Underwriting Pada PT Asuransi Jasindo Syariah (*Class of Business* Asuransi Kendaraan Bermotor)”.²⁵

Penelitian ini membahas mengenai proses manajemen risiko *underwriting* pada produk asuransi kendaraan bermotor. Hasil dari penelitian ini adalah proses manajemen risiko *underwriting* di PT Asuransi Jasindo Syariah dilakukan dengan melakukan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. Perusahaan memiliki peran yang krusial dalam penerapan manajemen risiko khususnya pada produk yang

²⁵ Wahyu Rofikah, “Proses Manajemen Risiko *Underwriting* Pada PT Asurani Jasindo Syariah (*Class of Business* Asuransi Kendaraan Bermotor)”, (*Skripsi*: Universitas Airlangga Surabaya, 2019).

memiliki risiko tinggi seperti produk asuransi kendaraan bermotor. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada topik yang dianalisis, yaitu mengenai manajemen risiko dalam proses *underwriting* produk asuransi syariah. Perbedaan terletak pada jenis produk dan lokasi penelitian yang diteliti. Penelitian milik Wahyu Rofikah ini dilakukan di PT Asuransi Jasindo Syariah dengan produk asuransi kendaraan bermotor dan penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri dengan produk *At Ta'min Fadhillah*.